

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Udang merupakan salah satu komoditas perikanan unggulan dalam program revitalisasi perikanan. Pada awalnya jenis udang yang dibudidayakan di air payau adalah udang windu, pada tahun 2001, pemerintah kemudian memperkenalkan udang vannamei sebagai salah satu komoditas unggulan perikanan budidaya oleh Menteri Depertemen Kelautan dan Perikanan untuk membangkitkan kembali usaha perudangan di Indonesia dan dalam rangka diversifikasi komoditas perikanan (Rusmiyati, 2010).

Perkembangan usaha budidaya udang vannamei (*Litopenaes vannamei*) tidak luput dari berbagai permasalahan. Salah satunya adalah tingkat mortalitas yang disebabkan oleh proses pengepakan, pemanenan dan pengangkutan benur. Upaya untuk menekan kematian selama pengangkutan diantaranya pengaturan kepadatan dan pengoptimalan suplay oksigen dalam wadah pengangkutan serta penggunaan suhu rendah yang dapat menekan metabolisme.

Transportasi pada dasarnya adalah menempatkan hasil perikanan pada suatu lingkungan berbeda dengan lingkungan asalnya disertai dengan perubahan – perubahan sifat lingkungan yang relativ sangat mendadak, dimana perubahan tersebut sangat mengancam kehidupan organisme tersebut (Hadisoepardjo, 1982 dalam Suryanti, 1998).

Transportasi dapat dilakukan dengan media air dan media kering. Dengan media air dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengangkutan secara tertutup dan terbuka. Hingga saat ini masalah yang dihadapi dalam pengangkutan ialah

tingkat kematian yang cukup tinggi akibat hasil metabolisme dan suhu yang relatif tinggi pada saat pengangkutan sehingga meningkatkan konsumsi oksigen pada saat pengangkutan. Upaya untuk menekan kematian selama pengangkutan diantaranya pengaturan kepadatan dan pengoptimalan suplai oksigen pada wadah pengangkutan serta penggunaan suhu rendah yang dapat menekan metabolisme. Kepadatan udang vanname tergantung pada volume air, bobot dan ukuran, jarak dan waktu pengangkutan, suplay oksigen dan temperatur.

Pemilihan bibit udang (benur), berkualitas sebelum penebaran ke tambak sangat perlu dilakukan untuk menjamin kelangsungan hidup udang yang akan dipelihara. Sementara untuk menekan tingkat resiko yang tidak diinginkan kepadatan benur dalam proses transportasinya dari hatchery atau alam ke tambak pembesaran mutlak diperhitungkan. Karena benur udang sangat kecil dan peka maka benur yang diangkut harus dengan tingkat kepadatan rasional, sehingga dapat menjamin tingkat kelangsungan hidup yang tinggi hingga di tambak tujuan.

Pengaruh kepadatan dalam proses transportasi pada benur udang telah dilakukan pada komoditas udang windu (*Penaeus monodon*), dengan menggunakan kepadatan benur 1000 ekor/liter, 1500 ekor/liter, 2000 ekor/liter dan kepadatan benur 2500 ekor/liter. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata antar perlakuan yang dilakukan. Karena mortalitas benur cukup tinggi terjadi pada saat penghitungan dan setelah proses transportasi itu sendiri berlangsung (Rosyida, 2004).

Berdasarkan hasil wawancara di Balai Benih Ikan Pantai (BBIP), Lamu bahwa proses transportasi benur udang selama ini belum ada patokan/standar yang

optimal tentang tingkat kepadatan per liter. Biasanya kepadatan yang digunakan berkisar antar 3000 – 4000 ekor/liter, disesuaikan dengan jumlah permintaan. Selama ini tingkat mortalitas masih tinggi dan faktor yang mempengaruhi belum diketahui pasti.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul **“Tingkat Kelangsungan Hidup Benur Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) dengan Kepadatan Berbeda yang Ditransportasikan dengan Sistem Tertutup ”.**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kelangsungan hidup benur udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*,) dengan kepadatan berbeda yang ditransportasi dengan sistem tertutup.

1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelangsungan hidup benur udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*,) dengan kepadatan berbeda yang ditransportasi dengan sistem tertutup.

1.4. Manfaat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi terhadap kepadatan yang ideal dalam transportasi benur udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*), dengan sistem tertutup dan sebagai data/informasi untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya kepadatan berbeda yang ditransportasi dengan sistem tertutup.